

**PERANCANGAN KOMIK  
TENTANG SEORANG HOMOSEKSUAL DAN  
PERMASALAHANNYA SEBAGAI ANGGOTA MASYARAKAT**



**Karya Desain**

Ari Hidayati

0311357024

**TUGAS AKHIR  
PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL  
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2009**

**PERANCANGAN KOMIK**  
**TENTANG SEORANG HOMOSEKSUAL DAN**  
**PERMASALAHANNYA SEBAGAI ANGGOTA MASYARAKAT**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	2954/H/S/2009
KLAS	
TERIMA	4-8-2009
	TTA AC

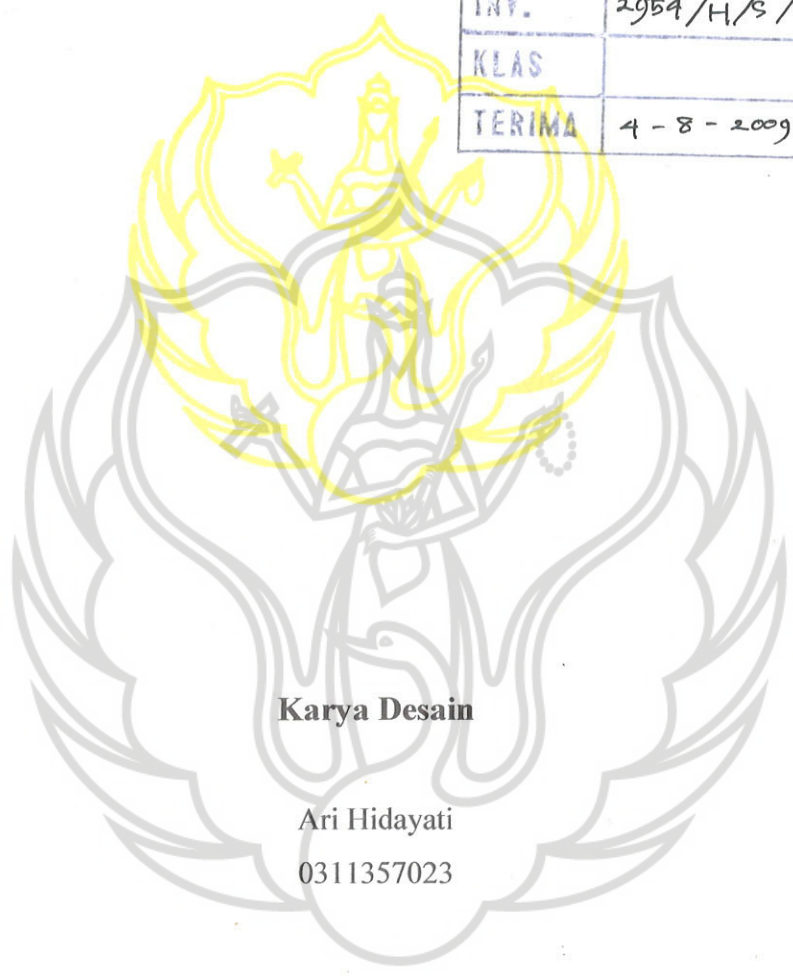


**Karya Desain**  
Ari Hidayati  
0311357024

**TUGAS AKHIR**  
**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL**  
**JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA**  
**INSTITUT SENI INDONESIA**  
**YOGYAKARTA**  
**2009**

**PERANCANGAN KOMIK  
TENTANG SEORANG HOMOSEKSUAL DAN  
PERMASALAHANNYA SEBAGAI ANGGOTA MASYARAKAT**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	2959/H/S/2009	
KLAS		
TERIMA	4-8-2009	T.T.D.



**Karya Desain**

Ari Hidayati  
0311357023

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana S-I dalam bidang  
Desain Komunikasi Visual  
2009

Tugas Akhir Disain Berjudul :

**PERANCANGAN KOMIK TENTANG SEORANG HOMOSEKSUAL DAN PERMASALAHANNYA SEBAGAI ANGGOTA MASYARAKAT**, diajukan oleh Ari Hidayati, NIM 0311357024, Program Studi Disain Komunikasi Visual, Jurusan Disain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 28 Juli 2009 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

  
Drs. Asnar Zacky  
NIP 131474338

Pembimbing II/Anggota

  
Terra Bajraghosa, S.Sn.  
NIP 132318581

Cognate/Anggota

  
Drs. M. Umar Hadi, M.S.  
NIP 131474284


Ketua Program Studi Desain  
Komunikasi Visual/Anggota

  
Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.  
NIP 132133718

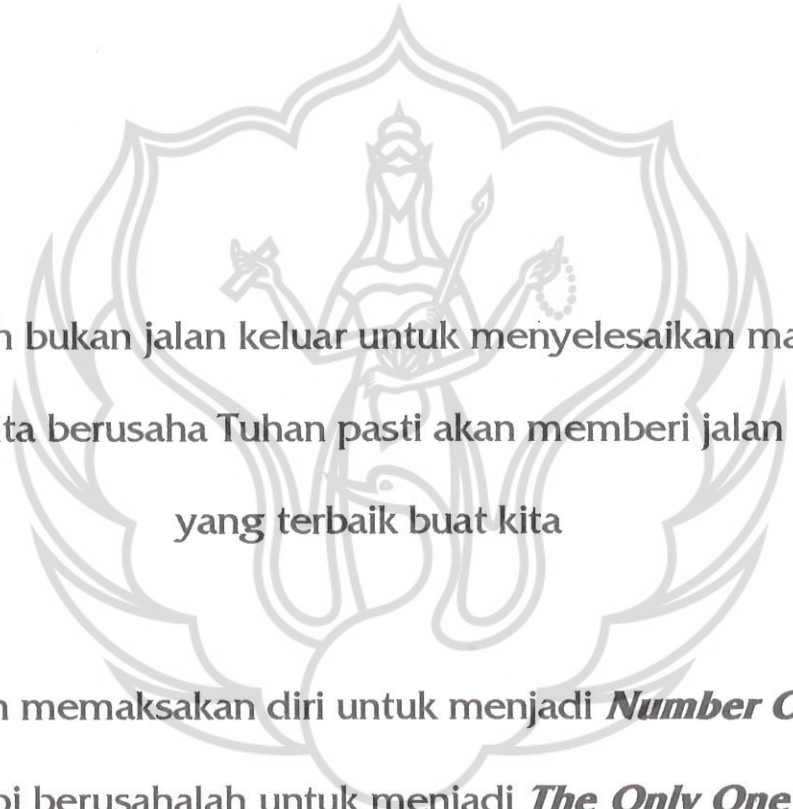
Ketua Jurusan Disain/Ketua

  
Drs. Lasiman, M.Sn.  
NIP 131773135

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.  
NIP 131567129

## MOTTO



Menyerah bukan jalan keluar untuk menyelesaikan masalah,  
selama kita berusaha Tuhan pasti akan memberi jalan keluar  
yang terbaik buat kita

Jangan memaksakan diri untuk menjadi ***Number One***

Tapi berusahalah untuk menjadi ***The Only One***

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Dengan rasa syukur Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk:*

***Ibunda***

*Yang selalu berdo'a sehingga memberiku ketenangan dan kelancaran selama mengerjakan Tugas Akhir*

***Ayahanda***

*Yang tidak pernah lelah untuk memberiku nasihat*

***Kakak-kakakku***

*Mas Bowo dan Mbak Tamik, Mas Achmad dan Mbak Mumun yang banyak membantuku mencarikan jalan keluar*

***Kemenakanku***

*Salwa dan Hafizh yang selalu memberikan hiburan dan dapat mengembalikan semangatku untuk mengerjakan Tugas Akhir*

***Mr. Perfect***

*Seseorang yang ditakdirkan-Nya untuk menjadi jodohku Dunia Akhirat nanti, Amin*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Tugas Akhir ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Tugas Akhir ini dibuat sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata-1 di Jurusan Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan sebagai hasil dari Tugas Akhir ini diwujudkan dalam sebuah karya.

Terselesaikannya Tugas Akhir ini berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Drs. Asnar Zacky, selaku dosen pembimbing tugas akhir, yang telah banyak membimbing dan membantu memberikan masukan dan gagasan demi yang terbaik dalam karya tugas akhir ini.
2. Bapak Terra Bajraghosa, S.Sn, juga selaku dosen pembimbing tugas akhir, yang banyak memberikan ide, masukan-masukan, dan yang terpenting adalah informasi tentang Homoseksual juga komik.
3. Bapak Drs. H. M. Umar Hadi, M.S, selaku Cognate.
4. Bapak Drs. Hartono Karnadi, M.Sn, selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual ISI Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Lasiman, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Desain ISI Yogyakarta.

6. Orang tuaku, terutama emakku tercinta yang selalu memberikan doa yang tulus dari sang ibu kepada anaknya, juga dorongan untuk memberiku semangat dan keyakinan. Bapak (babe) dengan nasehatnya.
7. Kakakku, mas Bowo dan mbak Tamik, mas Achmad dan mbak Mumun tengkyu banget ya Bro n Sis atas bantuan dan dukungannya.
8. My niece n' nephew , Salwa dan Hafizh, kalian berdua yang mengacak-acak kamar dan Otakku, tapi kalianlah yang memberiku semangat (meskipun sedikit yang penting Hepi!)
9. Mario Diaz, Lilik H.R., Nanang, meskipun sibuk kalian masih bersedia untuk membantuku, terima kasih banyak atas bantuannya Bro.
10. Otakanan, Rummy tengkyu banyak buat apapun terutama manekinya (mannequin), Angel tengkyu atas waktunya untuk membantuku, Upit, Dyah trims bantuan properti tempat komiknya, Hasti trims pinjaman tempat bannernya, Yoga-Andi dan Sari sesama pejuang TA, Widuri buat majalah Sueve-nya, Tia, dan semua anak-anak Otakanan'03.
11. Anak-anak yang menjadi teman seperjuangan TA-- Puzzle'02: Simbah (Arjuna) buat dokumentasinya, mbak Dhanie, mbak Meirina, Salman, Ndaru, Dimas Pas, Beta, mas Christ, Phito, kak Teguh. Origami'04 : Arwin, Dito, Godham, Aril, Dimas Basu, Julaicha, Intan. Adakah yang terlupa? Maaf...
12. Saito (Siti/ika) terima kasih banyak buat scan dan Dojinshinya, Fikoq, Arke D Britto buat fotonya. Teman-teman yang suka Online sampai larut Satya, Sinyo, Mas Antoe, Septiwawan, Erlando, terima kasih buat data-data penting



yang mendadak. Anik (kenez), Nurjanah (Brur), siMoor, Yusi (Ita), Nisa, Nia, Dita, Baz, Erwan trim's.

13. AB 3282 YN, yang menemani dan mengantarku sampai tujuan dengan lancar dan selamat. Sampai dekil belum sempat dicuci, maaf!
14. Komputerku yang menemaniku mengerjakan TA sampai dengan selesai, sampai monitor rusak berkali-kali. HP D2566, printerku yang ganti cartridge demi TA.
15. Inti scane, Uvindo, Ortindo, Buana, Semangat Baru, Mie Ayam Meidi. Mator tengkyu.
16. Musisi terbaik sepanjang masa Gackt! December Love Song, Redemption, Blackstone, Ghost, Journey through the decade, Drug Party concert, faraway, Flower, Koakuma Heaven, Father Day, dan semuanya. Gackt Love U always.
17. You (Gacktjob), Hisashi (Glay), Miyavi yang menjadi inspirasi untuk rambut Aluka, Duncan Lai yang masuk dalam data verbal, arigatou na. U-know YunHo (TVXQ) ararara... keren abiz, jadi ngefans ^\_^ V.
18. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih untuk semuanya.

Akhirnya penulis menyadari bahwa Tugas akhir ini masih memiliki kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Juli 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Motto	iii
Halaman Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Tujuan Perancangan	10
E. Manfaat Perancangan	10
F. Metode Perancangan	11
G. Skema Perancangan	13
<b>BAB II. IDENTIFIKASI DAN ANALISIS</b>	
A. Identifikasi	14
1. Remaja	14
1.1. Pengertian Remaja	14
1.2. Remaja Dengan Seksualitas	26
1.3. Remaja Dengan Homoseksual	34
2. Homoseksualitas	44

2.1. Sejarah Homoseksual	44
2.2. Simbol Dan Lambang Homoseksual	57
a. Huruf Lambda	57
b. The Rainbow Flag	60
c. Victory Over AIDS Flag	63
d. The Leather Pride Flag	64
e. The Bear Pride Flag	65
f. Pink Triangle	67
g. Male, Female, Hetero, Gay, Lesbian, Feminism, Bi, Trans	69
h. Gay-Teen Suicide Awareness Ribbon	71
i. Purple Rhinoceros	72
2.3. Gay Pride Parade	73
2.4. Homophobia	78
2.5. Homoseksual Pria di Indonesia	82
a. Kebiasaan Gay Berganti-Ganti Pasangan	88
b. Daftar Hubungan Seks Seorang Gay dan Resikonya ..	91
c. Bahasa atau istilah khusus ..	93
d. Gay Gaya Hidup Kelas Menengah dan Metroseksual	110
2.6. Gay di Mata Masyarakat	112
3. Komik	121
3.1. Sejarah Komik	121
3.2. Komik Di Indonesia	132
3.3. Macam dan jenis Komik	143

a. Kartun atau Karikatur	144
b. Komik Potongan (Comic Strip)	144
c. Buku Komik (Comic Book)	144
1. Komik Kertas Tipis (Trade Paperback)	145
2. Komik Majalah (Comic Magazine)	145
3. Komik Novel Grafis (Graphic Novel)	145
d. Komik Tahunan (Comic Annual)	146
e. Album Komik (Comic Album)	146
f. Komik Online (Webcomic)	146
g. Buku Instruksi dalam format Komik (Instructional Comics)	146
h. Rangkaian Ilustrasi (Storyboard)	147
i. Komik Ringan (Comic Simple)	147
j. Perencanaan dalam pikiran (Planning On Mind)	148
3.4. Aliran Komik	148
a. Komik Independen	148
b. Aliran Amerika	149
c. Aliran Jepang	150
3.5. Komik Sebagai Media Informasi Sosial	151
B. Analisis	154
1. Hakekat Komik	154
1.1. Hakekat Bercerita Atau Mendongeng	154
1.2. Hakekat Bercerita Atau Mendongeng Melalui Komik	155

2. Unsur Pokok Dalam Komik	155
2.1. Karakter Tokoh	156
2.2. Setting Cerita	158
2.3. Alur Cerita	159
2.4. Gaya Bahasa	159
2.5. Tema Dan Gaya Cerita	160

### BAB III. KONSEP PERANCANGAN

A. Tujuan Perancangan	162
1. Deskripsi Tema	162
2. Cerita	163
3. Sinopsis	163
4. Tokoh	165
5. Deskripsi Bentuk Gaya Komik	169
a. Wujud (appearance)	169
b. Bentuk (form)	170
1. Bentuk Karya	170
2. Gaya Visualisasi	170
a. Tipografi	170
b. Tokoh Dalam Cerita	171
c. Isi	171
B. Strategi Kreatif	173
1. Target Audience	173
2. Demografi	173

3. Geografi: Regional (Yogyakarta) dan Nasional	174
C. Pendekatan Kreatif	176
1. Deskripsi Cerita	176
2. Deskripsi Gambar	177
D. Konsep Perancangan Komik	180
E. Storyline	183
<b>BAB IV. STUDI VISUAL DAN PERANCANGAN</b>	
A. Data Visual	187
1. Data Visual Tokoh	187
2. Data Visual Pakaian	200
3. Data Visual Aksesories	205
4. Data Visual Setting	208
B. Studi Visual	218
1. Studi Ilustrasi	218
2. Studi Peralatan Yang Dipakai	222
3. Studi Panel	223
4. Studi Balon Kata	230
5. Studi Typografi Teks	232
6. Studi Typografi Judul Perancangan Komik	237
7. Studi Logo Judul	239
8. Studi Warna	243
9. Studi Arsir	245
10. Studi Karakter	246

11. Studi Lokasi	259
C. Perancangan	
1. Cover	268
2. Storyboard	272
3. Final Desain	290
4. Media Pendukung	330
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan	336
B. Saran	337
Daftar Pustaka	339
Lampiran	



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang remaja memang tidak akan pernah ada habisnya, yaitu peralihan dari masa anak-anak menuju masa kedewasaan. Pada masa ini jiwa mereka masih labil, masih dalam proses menuju kestabilan atau kedewasaan, dan belum memiliki pegangan yang pasti. Perbuatan mereka hanya sesuai dengan pikiran dan logika, semua dilakukan dalam proses mencari jati diri. Proses pencarian jati diri adalah suatu masalah utama seorang remaja, dari perubahan-perubahan sosial dan psikologis dalam diri mereka maupun di tengah-tengah masyarakat tempat mereka hidup. Perubahan-perubahan ini gencar dalam masyarakat yang semakin kompleks dan berteknologi modern.

Remaja memang sebuah fase perkembangan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, antara usia 12 sampai 21 tahun. Masa remaja itu sendiri terbagi ke dalam tiga periode yaitu masa remaja awal usia 12 sampai 15 tahun, masa remaja pertengahan usia 15 sampai 18 tahun, dan masa remaja akhir usia 18 sampai 21 tahun.

Perkembangan remaja yang semakin meningkat terhadap tuntutan seksualitas ditambah kecenderungan remaja itu sendiri untuk rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu, hal tersebut akan semakin mendorong remaja untuk melakukan berbagai hal dalam memenuhi rasa ingin tahu tersebut.



Dimulai dari pencarian informasi yang mereka butuhkan hingga pada akhirnya sampai ke arah tindakan untuk mencobanya.

Dalam kehidupan, manusia memiliki naluri ketertarikan seksual terhadap orang lain. Ketertarikan seksual seseorang, daya tarik emosional, romantis, seksual dan kasih sayang dalam diri seseorang itulah yang disebut sebagai orientasi seksual. Orientasi seksual setiap orang tidaklah sama, beberapa jenis orientasi seksual yang sering dan umum didengar adalah Heteroseksual, Homoseksual, Biseksual, Aseksual, dan Orientasi seksual yang lain. Orientasi seksual dapat dibedakan dari perilaku seksual karena orientasi seksual hanya mencakup perasaan dan kesadaran diri. Sementara seseorang dapat mengekspresikan atau tidak mengekspresikan orientasi seksual mereka dalam perilaku seksual mereka.

Pada umumnya seseorang akan tertarik dengan lawan jenisnya, seorang pria akan tertarik dengan seorang wanita atau sebaliknya seorang wanita akan tertarik dengan seorang pria, inilah yang disebut sebagai Heteroseksual. Namun ada juga yang tertarik dengan sesama jenis, disebut Homoseksual. Berikutnya, dikatakan sebagai Biseksual jika seorang pria atau wanita tertarik dengan keduanya, baik itu lawan jenis mereka sekaligus tertarik dengan sesama jenis. Sebaliknya jika seorang pria maupun wanita yang sama sekali tidak memiliki rasa ketertarikan dengan keduanya, baik dengan sesama jenis maupun dengan lawan jenis disebut Aseksual. Yang terakhir disebut sebagai 'orientasi seksual lainnya', dikatakan orientasi seksual lainnya karena bisa termasuk orientasi

seksual dengan lain dari manusia bisa terhadap benda-benda mati bahkan bisa dengan seekor binatang sekalipun.

Banyak yang mengatakan bahwa orientasi seksual disebabkan oleh interaksi yang kompleks antara faktor lingkungan, dan faktor biologis. Pada sebagian besar orang, orientasi seksual terbentuk pada masa kecil. Kesalahan pola asuh, mendapatkan kekerasan seksual, intimidasi fisik dan juga kehilangan salah satu figur identitas sering kali menjadi penyebab perubahan orientasi seksual. Bukan perubahan tapi lebih kepada dominasi orientasi seksual yang berbeda daripada umumnya, ada yang mengatakan bahwa karena pada dasarnya bakat setiap individu adalah Biseksual. Namun untuk saat ini banyak yang mengatakan bahwa faktor biologis, termasuk faktor genetik dan hormonal memainkan peran cukup besar dalam seksualitas seseorang. Memang sangat penting untuk menyadari bahwa banyak faktor yang menentukan orientasi seksual seseorang, dan faktor-faktor tersebut bisa berbeda untuk masing-masing orang.

Homoseksual menjadi pilihan utama sebagai topik pembahasan, namun sebelum masuk kedalam pokok pembahasan, terlebih dahulu akan dijelaskan dengan adanya penggunaan istilah-istilah seperti Homoseksualitas, Homoseks, Gay, dan *Straight*.

Kata Homoseksualitas atau sering disebut Homoseksual dapat didefinisikan sebagai orientasi seksual atau ketertarikan seseorang secara emosional dan seksual kepada seseorang atau orang-orang dengan jenis kelamin yang sama.

Homoseks adalah kata yang digunakan untuk menunjukkan hubungan intim atau hubungan seksual di antara orang-orang berjenis kelamin yang sama.

Gay adalah nama yang lebih sering di pakai untuk menyebutkan Homoseks pria, seperti halnya sebutan Lesbi atau Lesbian untuk Homoseks wanita.

*Straight* adalah istilah yang digunakan kaum Homoseks untuk menyebut kaum Heteroseks.

Fenomena Homoseksual masih menjadi kontroversi, apakah perilaku tersebut merupakan faktor keturunan ataukah pengaruh lingkungan seperti penyakit sosial pemerkosaan, kecanduan dan yang lainnya. Ataukah seseorang menjadi Gay itu memang benar-benar salah satu dari faktor gen dan hormon seperti yang dibahas sebelumnya di atas. Pastiya adalah orang menjadi Gay atau *straight* bukan suatu hal yang menjadi pilihan, karena orientasi seksual bukanlah sesuatu hal yang dapat dipilih-pilih atau hal yang mudah untuk diubah. Meskipun seseorang dapat memilih untuk mengikuti atau tidak mengikuti perasaan atau orientasi seksual mereka, namun beberapa orang mengatakan bahwa orientasi seksual seseorang tidak dapat dipilih secara sadar dan diubah dengan bebas, karena orientasi seksual terbentuk pada masa awal remaja tanpa didahului pengalaman seksual.

Selain karena faktor gen dan hormon itu sendiri, faktor lingkungan memang menjadi jembatan seseorang untuk dapat terpengaruh kuat didalamnya. Itu sebabnya kenapa Gay lebih banyak didapati pada usia remaja hingga usia dewasa, bukan pada usia lanjut hingga manula, di samping karena

ada beberapa hal yang menyebabkan remaja mudah dan cepat masuk ke dalam dunia Homoseksualitas. Faktor yang pertama adalah dari segi remaja itu sendiri, masa di saat mereka lebih dekat dengan teman sebaya dan rasa ingin bebas, selain itu mereka lebih banyak mementingkan pergaulan dan mulai berpikir abstrak. Dari fase pengembangan awal tersebut mereka akan dengan cepat mudah terpengaruh dan terbawa suasana lingkungan yang lebih mendominasi dalam hal pengalaman, pergaulan, pengetahuan, wawasan dan semua itu berlangsung secara tetap setiap waktu setiap hari di tempat mereka lebih dominan lama tinggal daripada berkumpul dengan keluarga mereka di rumah. Sehingga mereka akan lebih cepat terpengaruh lingkungan pergaulan ditambah lagi jika kondisi keadaan orang tua atau keluarga bukanlah sebuah keluarga yang harmonis yang membuatnya merasa tidak nyaman dan tidak kerasan untuk selalu berada di rumah. Efek selanjutnya membuat mereka akan lebih merasakan kebutuhan dan ketergantungan pada dunia luar. Faktor yang kedua adalah dari sisi seseorang yang lebih dewasa, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah seseorang yang telah lama menjadi Gay. Mereka lebih tertarik untuk mengambil remaja yang masih muda untuk dijadikan teman berpasangan atau partner mereka. Bahkan ada beberapa Gay yang sengaja membawa remaja yang masih muda untuk masuk didalam kehidupannya karena dengan alasan menjadikan mereka seorang Gay, sekaligus beranggapan untuk memperkuat dan mempertahankan komunitasnya hingga generasi selanjutnya.

Anggapan awal dari remaja itu sendiri melakukan aktifitas seksual dengan sesama jenis atau Homoseks sering terjadi sebagai bagian dari

eksplorasi seksual dari proses menjadi remaja. Timbulnya perasaan istimewa ini lebih kuat terjadi ketika remaja memasuki masa pubertas dan berkembangnya kebutuhan untuk mempercayai orang lain. Hal ini menyebabkan mereka lebih mempercayai teman sesama jenisnya untuk berbagi pengalaman dan hal tersebut termasuk pengalaman seksual yang terbuka.

Bagi sebagian Homoseks proses membuka diri sangat sulit, mungkin bagi sebagian yang lain mudah. Seringkali seorang Homoseks merasa takut, merasa berbeda, dan merasa sendiri ketika pertama kali menyadari bahwa orientasi seksual mereka berbeda dari norma-norma yang berlaku di masyarakat. Terutama jika kesadaran ini muncul ketika masih anak-anak atau remaja. Dan tergantung pada lingkungan keluarga dimana mereka tinggal, mereka harus berjuang menghadapi syakwasangka dan informasi yang salah tentang Homoseksualitas. Anak-anak dan remaja sangat rentan terhadap efek buruk dari bias dan diskriminasi. Mereka juga takut dicampakkan oleh keluarga, teman-teman, rekan sekerja, dan lembaga keagamaan. Sebagian Gay, sering kali takut kehilangan pekerjaan atau diperolok di sekolah jika orientasi seksual mereka diketahui.

Mungkin karena masalah seputar seksual masih dianggap tabu untuk menjadi bahan pembicaraan sehingga masih banyak yang menyamakan antara Homoseksual Gay dengan kaum Transeksual (banci). Secara kejiwaan antara Homoseksual dengan Transeksual jelas-jelas memiliki perbedaan, Jiwa seorang Gay masih sepenuhnya laki-laki, sedangkan pada Transeksual mereka (laki-laki) sudah berubah kedalam jiwa seorang perempuan. Sebagian masyarakat

menganggap bahwa Homoseksual adalah salah satu dari daftar penyakit gangguan jiwa dan emosional, dan itu menjadi suatu penyebab orang-orang benar-benar percaya bahwa mereka (Homoseks) adalah termasuk golongan orang-orang sinting dan kesepian di dunia ini.

Jadi, terapi-terapi yang dilakukan tidak sepenuhnya menjamin dapat mengubah seorang Homoseks menjadi *straight*, kadangkala justru bisa merugikan. Karena mengubah orientasi seksual seseorang bukan berarti bisa mengubah perilaku seksual, di samping harus mengubah emosi, perasaan seksual, perasaan romantis seseorang, serta menyusun kembali konsep diri, dan identitas sosial seseorang.

Dengan gemparnya berita kriminal Ryan “Seorang Gay yang melakukan pembunuhan berantai” tentu sangat menyudutkan kaum Homoseksual dimata masyarakat. Bagi sebagian masyarakat sangat mudah terpengaruh untuk membenci Homoseksual, karena beranggapan bahwa mereka (Homoseks) dapat membahayakan nyawa masyarakat sekitar. Masyarakat tidak pernah melihat dari sisi lain bahwa banyak pembunuh yang bukan seorang Gay namun jauh lebih kejam.

Menjadi seorang Homoseks, merupakan pilihan. Setiap pilihan memiliki resiko. Mereka juga memiliki resiko-resiko. Seorang Homoseks yang bertanggung jawab, akan berupaya dengan sadar meminimalisasi resiko yang harus dipikulnya. Bagaimanapun juga mereka akan dengan sadar untuk dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang dapat merusak atau memusnahkan keberadaan dirinya.

Hubungan sosial yang baik memang dibutuhkan oleh seorang Homoseks, dengan demikian mereka dapat menemukan dan mengaktualisasikan identitas dirinya, dengan demikian mereka dapat tetap produktif berkarya dan bersosialisasi dalam masyarakat.

Dengan perancangan komik ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan bahwa Homoseksual bukanlah suatu penyakit atau sesuatu yang dapat menyebabkan suatu gangguan bagi masyarakat. Bagi kebanyakan orang, kaum Homoseks masih seperti misteri. Bisa diterima atau tidak, dalam kehidupan kita ada sekelompok orang yang memiliki orientasi seksual berbeda. Hanya sedikit diketahui tentang mereka. Ternyata, mereka sama dengan orang kebanyakan. Yang berbeda hanya pada orientasi seksual dan sedikit pada cara berpenampilan dan berperilaku.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang masalah, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara yang tepat untuk menginformasikan kepada masyarakat bahwa seorang Homoseks juga manusia biasa yang layak mendapatkan hak-hak dasarnya sebagai anggota masyarakat pada umumnya, bukan sebagai masyarakat yang terkucilkan dan tersisihkan.
2. Bagaimana memberikan informasi dan pengetahuan yang akurat tentang Homoseksualitas bagi remaja sekaligus sebagai target utama

audience yang menyadari untuk pertama kalinya dan ingin mengetahui orientasi seksual mereka, Homoseksual, melalui gambar visual dalam bentuk rancangan komik.

3. Bagaimana rancangan komik yang dapat menarik perhatian audience remaja supaya bersedia membacanya, memanfaatkan kedekatan remaja dengan komik selama ini sehingga info didalamnya bisa dipahami dengan mudah.

### C. Batasan Masalah

1. Mengambil kisah seorang remaja yang mengalami atau memiliki hubungan dengan dunia Homoseksualitas.
2. Menceritakan tentang seorang Homoseks Dan Permasalahannya Sebagai Anggota Masyarakat sebatas bentuk rancangan komik pendek sesuai dengan tuntutan Tugas Akhir.
3. Merancang komik yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan bahwa Homoseksual bukanlah suatu penyakit atau sesuatu yang dapat menyebabkan suatu gangguan bagi masyarakat.



#### **D. Tujuan Perancangan**

1. Memberi informasi tentang pentingnya kesadaran untuk menjalin hubungan sosial yang baik kepada semua masyarakat tanpa harus pandang status dan kedudukan termasuk dalam hal ini Homoseksual di lingkungan umum adalah masyarakat yang layak dianggap sama.
2. Mengingatkan tentang orientasi seksual remaja adalah hal yang sangat rentan untuk terbawa suasana lingkungan sekitarnya khusus dalam hal ini tentang remaja dengan seksualitas dan Homoseksualitas.
3. Merancang komik yang mengolah kreatifitas visualisasi gambar yang menarik, baik dari cover hingga isinya yang ditargetkan untuk kalangan remaja dengan pokok info cerita remaja, seksualitas, dan persoalan Homoseksualitas.

#### **E. Manfaat Perancangan**

1. Bagi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual
  - a. Menambah kreatifitas dalam pengembangan tema komik.
  - b. Menambah wawasan tentang variasi kehidupan masyarakat, bahwa Homoseksual bukanlah penyakit kejiwaan ataupun problem emosional melainkan bentuk orientasi seksual seseorang yang berbeda.

## 2. Bagi Masyarakat atau Audience

- a. Selain hanya menikmati membaca komik, masyarakat sekaligus dapat mengetahui tentang orientasi seksual dan Homoseksual dapat mengurangi syakwasangka anti Gay.

## 3. Bagi Lembaga Pendidikan Formal dan non Formal

- a. Sebagai bahan masukan bagi kampus dan lembaga-lembaga yang lain mengenai proses kreatif perancangan komik bertemakan Homoseksual.

## F. Metode Perancangan

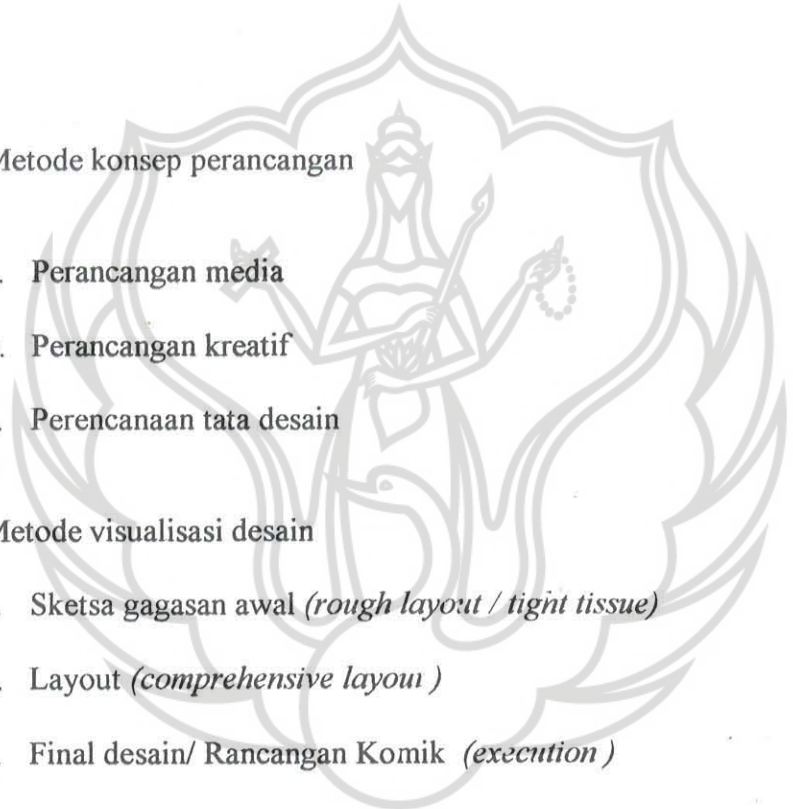
### 1. Metode Pengumpulan Data

Menggunakan metode pustaka dalam proses pengumpulan data, baik data verbal maupun visual.

### 2. Metode Analisis Data

#### a. Identifikasi

1. Pengertian Remaja
2. Remaja dengan Seksualitas
3. Remaja dengan Homoseksual
4. Sejarah Homoseksual
5. Homoseksual Pria atau Gay
6. Gay di Mata Masyarakat
7. Sejarah Komik

8. Komik di Indonesia
  9. Komik Sosial
  - b. Analisis
    1. Hakekat Komik
    2. Analisis tentang pokok unsur Komik
  3. Metode konsep perancangan
    - a. Perancangan media
    - b. Perancangan kreatif
    - c. Perencanaan tata desain
  4. Metode visualisasi desain
    - a. Sketsa gagasan awal (*rough layout / tight tissue*)
    - b. Layout (*comprehensive layout*)
    - c. Final desain/ Rancangan Komik (*execution*)
- 

### G. Skema perancangan

